

# NILAI-NILAI NON MATERI PADA PRAKTIK AKUNTANSI RUMAH TANGGA: STUDI ETNOMETODOLOGI ISLAM

**Mohamad Anwar Thalib**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo  
Jl. Sultan Amay, Pone, Kec. Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181  
e-mathalib@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang minimnya kajian tentang akuntansi dalam lingkup rumah tangga yang syarat dengan nilai-nilai non materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai non materi dari cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi Islam. Terdapat lima tahapan analisis data yaitu amal, ilmu, iman, informasi wahyu dan ihsan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga praktik akuntansi rumah tangga yaitu; pertama pendapatan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga bersumber dari pertama, pendapatan suami; kedua, pendapatan bersumber dari pemberian orang tua, para orang tua tetap memberikan uang kepada anak mereka meskipun anaknya telah menikah; ketiga pendapatan dari usaha sampingan. Ketiga pendapatan ini syarat dengan nilai non materi berupa tanggung jawab, kasih sayang, dan tolong menolong. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada praktiknya akuntansi merupakan pengetahuan yang bukan sebatas pada materi (uang) namun syarat dengan nilai non materi berupa emosional dan spiritual

**Abstract: Revealing the Non-Material Values Behind Household Accounting Practices: An Islamic Ethnomethodology Study.** *This research departs from the problem of the lack of studies on accounting in households with non-material values. This study aims to reveal non-material values from how married students practice household accounting. This study uses an Islamic ethnomethodological approach. There are five data analysis stages: charity, knowledge, faith, revelation, and good deeds information. The results of the study show that there are three household accounting practices, namely; first, income to finance household needs comes from first husband's income; secondly, income comes from parental gifts; parents still give money to their children even though their children are married; the third is income from a side business. These three incomes are conditional on non-material values in the form of responsibility, compassion, and mutual help. The results of this study prove that in practice, accounting is the knowledge that is not limited to material (money) but conditions with non-material values in the form of emotional and spiritual*

**Kata Kunci:** *household accounting, students, Islamic ethnomethodology.*

## Pendahuluan

Keluarga (rumah tangga) merupakan area utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat lain di luar dirinya, karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial, dan kreatifitas para anggotanya. Oleh sebab itu sangat menarik untuk dikaji urgensi keluarga ini dalam berbagai dimensi nya baik oleh para ilmuwan atau praktisi <sup>1</sup>.

Kajian tentang praktik akuntansi rumah tangga menarik untuk dilakukan. Hal ini disebabkan bahwa sejauh ini riset tentang akuntansi didominasi oleh kajian akuntansi dalam konteks bisnis yang syarat dengan nilai-nilai modernitas yaitu egoisme, materialisme, dan sekularisme. Nilai dari egoisme yang menjadi ruh akuntansi modern tercermin melalui laporan laba rugi yang hanya menyajikan informasi untuk kepentingan para pemilik modal saja, sementara itu mengabaikan pihak-pihak lain seperti para buruh, lingkungan, dan keberadaan masyarakat sekitar<sup>2,3,4</sup>. Lebih lanjut nilai materialisme dari akuntansi modern terefleksi melalui pengakuan dan penyajian informasi akuntansi hanya terfokus pada materi dalam hal ini uang sementara mengabaikan nilai non materi berupa mental dan religiositas<sup>5,6,7,8</sup>. Lebih lanjut nilai sekularisme dari akuntansi modern terefleksi melalui keringnya nilai-nilai ketuhanan yang disajikan dalam ilmu akuntansi modern <sup>9,10,11</sup>. Nilai-nilai dari akuntansi modern yang saat ini tengah marak dikembangkan dalam bentuk kajian akuntansi sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai kearifan lokal bangsa yang penuh dengan belas asih, tolong menolong, serta syarat dengan keyakinan pada Sang Pencipta <sup>12, 13, 14, 15, 16</sup>.

---

<sup>1</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

<sup>2</sup> Iwan. Triyuwono, "Angels Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah" (Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2011).

<sup>3</sup> Sylvia, "Membawakan Cinta Untuk Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 212 (2014).

<sup>4</sup> Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar* (Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh, 2016).

<sup>5</sup> Iwan Triyuwono, "Akuntansi Syari'ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo Gusti," *Pidato Pengukuhan Guru Besar*, 2006.

<sup>6</sup> Triyuwono, "Angels Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah."

<sup>7</sup> Iwan Triyuwono, "Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa Dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 2 (2015): 290–303.

<sup>8</sup> Iwan Triyuwono, "'Mata Ketiga': SÈ LAËN,, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 1, no. 1 (2010): 1–23.

<sup>9</sup> Ari Kamayanti, "Metode Penelitian 'Kualitatif' (Sepucuk Surat Untuk Tuhan)," in *Workshop Metode Penelitian Di Universitas Mercu Buana, Jakarta, 25-27 Agustus 2015* (Jakarta: Disajikan untuk Workshop Metode Penelitian di Universitas Mercu Buana, Jakarta, 25-27 Agustus 2015, 2015), 1–10.

<sup>10</sup> Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar*.

<sup>11</sup> Ari Kamayanti and Nurmala Ahmar, "Tracing Accounting in Javanese Tradition," *International Journal of Religious and Cultural Studies* 1, no. 1 (2019): 15–24.

<sup>12</sup> Mohamad Anwar Thalib et al., "'Dilla O'onto Bo Wolu-Woluwo' (Potret Distribusi Keuntungan Oleh Pedagang Di Warung Makan Gorontalo)," *RISTANSI: Riset Akuntansi* 3, no. 1 (July 29, 2022): 41–62, accessed July 30, 2022, <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/1041>.

Kajian tentang akuntansi rumah tangga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya misalnya saja (Yuliana, Setiawan, & Auliyah, 2020) melalui riset yang berjudul akuntansi keluarga Sakinah sebagai manifestasi pengelolaan keuangan rumah tangga syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi Tauhid. Hasil kajian menemukan bahwa bentuk dan pemaknaan akuntansi keluarga yang berada di luar logika akuntansi (konvensional), tetapi berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam akuntansi syariah yang diyakini. Keluarga akuntan memiliki terminologi akuntansi syariah yang terpaut pada konsep material dan spiritual. Keyakinan mereka berasaskan pada kesadaran Tauhid. Nilai Sakinah dalam keuangan keluarga terjadi dengan memprioritaskan kebutuhan *dharuriyyat*, kemudian *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.<sup>17</sup> Lebih lanjut terdapat Yulianti melalui kajian tentang akuntansi dalam rumah tangga: studi fenomenologi pada akuntan dan non akuntan. Hasil kajian ini menemukan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga keluarga akuntan dan non akuntan bervariasi dimana tidak hanya dilatarbelakangi oleh pendidikan namun juga disebabkan oleh status pekerjaan, unsur geografis, dan mental yang dimiliki oleh pasangan dalam mempraktikkan akuntansi dalam rumah tangga.<sup>18</sup> Lebih lanjut, terdapat Sukrianto & Lakoro, melalui kajian tentang penerapan akuntansi rumah tangga sebelum dan setelah masa pandemi covid 19 di kecamatan Talamuta kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi rumah tangga sebelum masa pandemi covid19 dapat dikelola dengan baik terutama penganggaran rumah tangga, perencanaan keuangan yang dilakukan dengan terukur, pencatatan keuangan yang memang masih sederhana tapi dikelola dengan baik dan pertanggungjawaban keuangan yang berbasis kebutuhan rumah tangga baik dan sehat. Hanya saja penerapan akuntansi setelah masa pandemi covid 10 membuat beberapa rumah tangga mengalami kesulitan baik penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap hari.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya serta beberapa kajian terdahulu tentang akuntansi rumah tangga, peneliti tergelitik untuk mengkaji akuntansi rumah tangga. Namun perbedaan mendasar kajian ini dengan beberapa riset terdahulu terdapat pada subjek dan pendekatan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah berumah

---

<sup>13</sup> Mohamad Anwar Thalib et al., "Potret Keuntungan Pedagang Buah Berbasis Nilai Budaya Islam Gorontalo," *Simagri; Research Journal of social, agricultural policies, economics and agribusiness* 02, no. 01 (2022): 72–84.

<sup>14</sup> Mohamad Anwar Thalib et al., "Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari Dan Huyula (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Gorontalo)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit Syariah* 2, no. 1 (2022): 146–163.

<sup>15</sup> Mohamad Anwar Thalib and Widy Pratiwi Monantun, "Mosukuru: sebagai Wujud dari Metode Pencatatan Akuntansi oleh Pedagang di Pasar Tradisionak Gorontalo," *Jurnal Akuntansi Integratif* 8, no. 1 (2022): 19.

<sup>16</sup> Mohamad Anwar Thalib and Widy Pratiwi Monantun, "Konstruksi Praktik Akuntansi Tolobalango: Studi Etnometodologi Islam," *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (July 6, 2022): 85–97, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/12915>.

<sup>17</sup> Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah, "Akuntansi Keluarga Sakinah sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020), accessed October 30, 2022, <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1396>.

<sup>18</sup> Melia Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan," *Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (December 1, 2016): 62–75, accessed October 30, 2022, <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/93>.

<sup>19</sup> Sukrianto and Fibriyanti S. Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga sebelum dan setelah masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo," *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 24.

tangga. Peneliti memilih subjek tersebut disebabkan sejauh ini kajian akuntansi rumah tangga berfokus pada profesi ibu rumah tangga yang telah bekerja atau bukan berstatus pelajar (mahasiswa). Lebih lanjut pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah etnometodologi Islam. Hal ini merupakan poin yang menjadikan riset ini menarik disebabkan sejauh ini kajian akuntansi rumah tangga berfokus menggunakan fenomenologi yaitu pendekatan yang berupaya untuk mengungkap kesadaran atas pengalaman hidup. Pada riset ini peneliti memilih menggunakan pendekatan etnometodologi Islam disebabkan kajian ini berupaya untuk mengungkap metode-metode unik yang diterapkan oleh para mahasiswa dalam mempraktikkan akuntansi rumah tangga.

Berpijak pada penjelasan sebelumnya maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga? Berangkat dari pertanyaan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkonstruksi akuntansi rumah tangga yang dipraktikkan oleh para mahasiswa yang telah menikah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena tentang bagaimana cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya pendapatan.<sup>20</sup>

Jenis pendekatan penelitian. Dalam jenis penelitian kualitatif terdapat berbagai macam pendekatan untuk mengungkap fenomena realitas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi Islam. Etnometodologi Islam merupakan pendekatan yang dikembangkan dari etnometodologi modern milik dari Garfinkel. Etnometodologi Islam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari cara hidup anggota kelompok yang diyakini bahwa cara hidup tersebut tercipta atas izin dari Sang Pencipta<sup>21, 22, 23, 24, 25</sup> Peneliti memilih pendekatan tersebut disebabkan tujuan dari penelitian ini selaras dengan tujuan dari pendekatan etnometodologi Islam

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2018).

<sup>21</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Mohe Dusa : Konstruksi Akuntansi Kerugian," *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 4, no. 1 (2019): 11–31.

<sup>22</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Akuntansi 'Huyula' (Konstruksi Akuntansi Konsinyasi Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Dan Sosial)," *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana* 5, no. 1 (2019): 97–110.

<sup>23</sup> Mohamad Anwar Thalib, "O Nga : Laa ' Sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan," *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 117–128.

<sup>24</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24, no. 1 (2022): 27–48.

<sup>25</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Akuntansi Pendapatan Jasa Berbasis Nilai Mohe:hea dan Huyula," *Accounting Profession Journal* 4, no. 2 (July 31, 2022): 81–96, accessed August 5, 2022, <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/44>.

yaitu untuk mempelajari metode akuntansi rumah tangga yang dipraktikkan oleh mahasiswa yang telah menikah

Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. (Moleong, 2015) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaannya disusun dengan rapi dan ketat.<sup>26</sup> Selanjutnya wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang jauh lebih bebas iramanya. Pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Teknisnya dalam riset ini, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar wawancara secara terstruktur mengenai fenomena penelitian, kemudian peneliti bertanya kepada informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sementara itu, peneliti juga akan menanyakan hal-hal di luar daftar pertanyaan jika terdapat jawaban informan yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi.

Teknik penentuan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan informan berupa snowball sampling. (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>27</sup> Teknisnya dalam memperoleh informan penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari rekan-rekan mahasiswa tentang siapa saja teman mereka mahasiswa yang telah menikah. Berdasarkan teknik *snowball sampling* ini, peneliti memperoleh tujuh informan dalam penelitian, tabel 1 berikut merangkum informasi ketujuh informan:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Usia	Menikah di Semester	Tahun Pernikahan	Jumlah Anak
1	Informan A	22	Sejak SMA	5 Tahun	2
2	Informan B	25	Semester 5	1 Tahun	-
3	Informan C	25	Semester 8	1 Tahun	1
4	Informan D	22	Semester 5	1 Tahun	1

Sumber: data diolah oleh peneliti

Teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari pendekatan etnometodologi Islam. Terdapat lima tahapan analisis datanya yaitu analisis amal, ilmu, iman, informasi wahyu, dan ihsan. Tahapan pertama adalah analisis amal. Analisis ini adalah ungkapan

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dan tindakan dari para anggota kelompok yang merujuk pada cara atau pola interaksi mereka.<sup>28</sup> Teknisnya dalam riset ini, analisis amal bertujuan untuk menemukan ungkapan dan tindakan dari para mahasiswa yang telah menikah ketika mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya bagian pendapatan

Tahapan kedua adalah analisis ilmu. Ilmu yang dimaksud dalam analisis etnometodologi Islam adalah makna rasional dari ungkapan atau tindakan atas cara hidup sesama anggota kelompok. Makna rasional tersebut dipahami bersama oleh sesama anggota kelompok.<sup>29</sup> Teknisnya dalam penelitian ini, analisis ilmu bertujuan untuk menemukan makna rasional dari cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya bagian pendapatan

Tahapan ketiga adalah analisis iman. Iman yang dimaksud dalam analisis etnometodologi Islam adalah nilai non materi yang menjadi semangat dari cara hidup sesama anggota kelompok.<sup>30</sup> Teknisnya dalam riset ini, analisis iman berfungsi untuk menemukan nilai non materi dari cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya bagian pendapatan

Tahapan keempat adalah analisis informasi wahyu. Analisis ini berfungsi untuk merelasikan nilai non materi dari cara hidup anggota kelompok dengan nilai-nilai yang terdapat dalam syariat Islam. Jika nilai-nilai tersebut bertolak belakang dengan yang telah ditetapkan-Nya, maka lebih lanjut nilai dari cara hidup anggota kelompok tersebut perlu untuk dikritisi, begitu pula sebaliknya.<sup>31</sup> Teknisnya dalam riset ini, analisis informasi wahyu bertujuan untuk merelasikan nilai-nilai non materi dari cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya bagian pendapatan

Tahapan keempat adalah analisis ihsan. analisis ini berfungsi untuk menyatukan keempat analisis sebelumnya. Tujuan menyatukan tersebut adalah sehingga peneliti bisa memperoleh makna yang utuh dari cara hidup anggota kelompok.<sup>32</sup> Teknisnya dalam riset ini, analisis ihsan berfungsi untuk menyatukan keempat temuan sebelumnya sehingga bisa diperoleh makna yang utuh tentang cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga khususnya bagian pendapatan.

---

<sup>28</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Portrait of Capital Accounting Practiced by Students of Sharia Accounting Department From Gorontalo Ethnic," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (October 21, 2022): 115–127, accessed October 30, 2022, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/5005>.

<sup>29</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Exposing Household Cost Accountability Practices: A Study Of Islamic Ethnometodology," *The ES Accounting And Finance* 1, no. 01 (November 28, 2022): 34–41, accessed November 29, 2022, <https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/esaf/article/view/26>.

<sup>30</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Menelusuri Makna Keuntungan Dibalik Pelaksanaan Budaya Tumbilotohe: Studi Etnometodologi Islam," *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 01 (November 26, 2022): 16–30, accessed November 29, 2022, <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/smb/article/view/24>.

<sup>31</sup> Thalib and Monantun, "Konstruksi Praktik Akuntansi Tolobalango: Studi Etnometodologi Islam."

<sup>32</sup> Mohamad Anwar Thalib, "Penentuan Tarif Penumpang Berbasis Nilai Eya Dila Pito-Pito'o," *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 7, no. 2 (September 25, 2022): 39–52, accessed October 2, 2022, <https://jurnal.fordebi.or.id/index.php/home/article/view/178>.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pendapatan dari Suami

Setiap rumah tangga memiliki cara tersendiri dalam memberikan uang jajan dan bulanan kepada istri mereka. Khusus untuk informan A, ia memperoleh uang jajan yang diberikan sebulan sekali oleh suaminya, sementara itu untuk kebutuhan rumah tangga diberikan seminggu sekali. Berikut informasi lebih detail mengenai hal tersebut

Kalau saya dengan suami, ketika telah memiliki anak, maka **suami memberikan uang jajan kepada saya, uang jajan tersebut diberikan sekaligus untuk satu bulan.** Jadi uang jajan itu khusus kebutuhan saya bukan untuk kebutuhan anak atau rumah tangga. Selanjutnya, karena kami kan menjalani hubungan long distance relationship, jadi suami itu baru pulang ke rumah satu kali dalam seminggu. Di hari sabtu ketika suami mau pulang ke kotamobagu, maka suami akan menanyakan kepada saya apa saja keperluan rumah tangga yang harus di beli, jadi saya mengeceknya kemudian menyampaikan ke suami barang-barang kebutuhan rumah tangga yang harus dibeli. Sehingga ketika ia balik ke kotamobagu sudah sekaligus membawa barang-barang kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan pada penjelasan informan A sebelumnya, peneliti dapat memahami bahwa Informan A memperoleh uang jajan sebulan sekali dari suaminya, uang tersebut khusus digunakan untuk membiayai kebutuhan pribadinya. Sementara itu, suami dari informan A akan membeli kebutuhan rumah tangga seminggu sekali. Hal ini disebabkan, suaminya saat ini bekerja di luar kota, dan baru bisa pulang ke rumah seminggu sekali, oleh sebab itu, sebelum kembali ke rumah, suami dari informan A akan sekaligus membelikan kebutuhan rumah tangganya.

Pada penjelasan Informan A sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa pendapatan dari suami. Praktik ini terdapat pada **amal** “suami memberikan uang jajan kepada saya, uang jajan tersebut diberikan sekaligus untuk satu bulan”. **Ilmu** dari amal ini adalah suami dari informan A memberikan uang jajan khusus untuk memenuhi keperluan pribadi dari informan A. Uang jajan tersebut diberikan satu bulan sekaligus. Sementara uang untuk membiayai kebutuhan rumah tangga akan diberikan oleh suaminya seminggu sekali.

Selanjutnya hal ini berbeda dengan yang diimplementasikan dalam rumah tangga informan B bahwa dalam hal belanja sudah termasuk dengan uang jajannya. Sementara itu untuk pemberian uang jajan dan bulanan diberikan sekaligus di awal bulan. Lebih detailnya mengenai hal ini dapat dilihat pada cuplikan wawancara informan B berikut ini

**Suami saya memberikan uang kebutuhan bulanan dan jajan satu bulan sekali.** Hal ini disebabkan gajinya kan satu bulan sekali, jadi beliau itu sudah memberikannya sekaligus untuk satu bulan ke depan.

Pada penuturan informan B sebelumnya, peneliti memahami bahwa informan B menerima uang bulanan sekaligus uang jajan dari suaminya sebulan sekali. Hal ini dilakukan disebabkan setiap

suaminya menerima gaji satu bulan sekali. Pada penjelasan informan B sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa pendapatan dari suami. Praktik ini terdapat pada **amal** "Suami saya memberikan uang kebutuhan bulanan dan jajan satu bulan sekali." **Ilmu** dari amal ini adalah Informan B memperoleh pendapatan dari suaminya sebulan sekali. Hal tersebut disebabkan suaminya baru menerima gaji sebulan sekali. Pendapatan yang diperoleh dari suaminya tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan juga uang jajan informan B sehari-hari.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa praktik akuntansi pendapatan dari suami syarat akan nilai non materi (**iman**) berupa tanggung jawab. Nilai ini terefleksi melalui tindakan suami yang memberikan nafkah setiap bulan atau minggu. Tindakan istri yang menggunakan nafkah yang diberikan oleh suami untuk membiayai kebutuhan rumah tangga mereka.

Nilai tanggung jawab suami ini sejalan dengan salah satu perintah-Nya (**informasi wahyu**) dalam Q.S Al Baqarah Ayat 233 yang artinya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Praktik akuntansi berbasis nilai tanggung jawab telah ditemukan juga oleh (Darmada, Atmadja, & Sinarwati, 2016) bahwa pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dilakukan secara bersama-sama.<sup>33</sup> Lebih lanjut terdapat (Harkaneri, Triyuwono, & Sukoharsono, 2014) menemukan bahwa pembagian keuntungan dan kerugian dari hasil perkebunan karet didasarkan pada nilai keadilan dan tanggung jawab.<sup>34</sup> Lebih lanjut, merenungkan temuan tentang akuntansi rumah tangga yang dipraktikkan oleh para istri yang berstatus mahasiswa memberikan peneliti kesadaran (ihsan) bahwa hakikatnya praktik akuntansi tersebut syarat dengan nilai-nilai religiositas.

## 2. Pendapatan dari Orang Tua

Selanjutnya, meskipun telah menikah, namun sesekali para orang tua sering memberikan uang saku kepada anak-anak mereka. Uang saku tersebut umumnya digunakan untuk

---

<sup>33</sup> Dewa Kadek Darmada, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Ni Kadek Sinarwati, "Kearifan Lokal Pade Gelahang Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Subak," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 1–155.

<sup>34</sup> Harkaneri, Iwan Triyuwono, and Eko Ganis Sukoharsono, "Memahami Praktek Bagi-Hasil Kebun Karet Masyarakat Kampar Riau (Sebuah Studi Etnografi)," *Al-Iqtishad* 1, no. 10 (2014): 14–38.



membelikan jajan dan mainan dari cucu mereka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan A:

Maksudnya kan kami telah menikah, jadi kebutuhan keuangan rumah tangga semuanya dari suami. Tetapi karena saya masih tinggal dengan orang tua kan, suami saya juga bekerja di luar kota dan tinggal bersama dengan orang tuanya, jadi kebutuhan makan, saya masih makan dengan orang tua, terus juga **anak-anak ketika suka jajan mereka minatnya kepada kakeknya begitu. Tetapi kalau uang pampers atau uang kebutuhan rumah tangga lainnya alhamdulillah sudah tidak minta lagi ke orang tua**

Berdasarkan pada penjelasan Informan A sebelumnya, peneliti memahami bahwa kebutuhan rumah tangga mereka semuanya telah menjadi tanggung jawab dari suaminya. Sementara itu, disebabkan saat ini informan A masih tinggal bersama dengan orang tuanya, maka kebutuhan makan masih ditanggung oleh orang tuanya. Tetapi kebutuhan pokok lainnya seperti pampers anak sudah menjadi tanggungan suaminya. Selanjutnya informan A menjelaskan bahwa sesekali orang tuanya memberikan uang jajan kepada cucu mereka. Uang tersebut digunakan untuk membeli mainan dan juga makanan ringan.

Pada penjelasan informan A sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa pendapatan dari orang tua. Praktik ini terdapat pada **amal** “anak-anak ketika suka jajan mereka minatnya kepada kakeknya begitu. Tetapi kalau uang pampers atau uang kebutuhan rumah tangga lainnya alhamdulillah sudah tidak minta lagi ke orang tua”. **Ilmu** dari amal ini adalah informan A masih menerima pendapatan dari orang tua. Namun bedanya, pendapatan tersebut seluruhnya digunakan untuk membeli jajan dan permainan anaknya. Sementara itu, untuk kebutuhan rumah tangga sudah tidak lagi menggunakan pendapatan dari orang tua. Hal ini disebabkan karena informan A sudah menikah. Kebutuhan informan A sudah menjadi tanggung jawab dari suaminya.

Lebih lanjut, informan B menjelaskan bahwa setelah berumah tangga ia tidak lagi menerima uang dari orang tuanya, justru sebaliknya bahwa sebaiknya ia yang memberikan uang kepada orang tuanya. Berikut merupakan cuplikan penjelasan beliau:

oh sudah tidak, kan sudah lepas dari orang tua. Justru kita yang seharusnya memberikan pendapatan ke orang tua. Kalau sejauh ini sih orang tua tidak memberikan uang lagi. Soalnya dalam prinsip orang tuaku, kalau anaknya sudah menikah maka sudah menjadi tanggung jawab suaminya, itu yang diterapkan dalam keluargaku. Kalau bisa kita yang memberikan ke orang tua. Orang tua sering memberikan tapi bukan dalam bentuk uang, paling dalam bentuk makanan, apapun itu yang penting bukan uang. **Pernah mungkin uang cuman mungkin jumlahnya tidak seberapa, itu digunakan untuk jajan saja, bukan masuk ke ranah kebutuhan rumah tangga.** Itu tidak sama sekali karena urusannya kan sudah beda

Berdasarkan pada penjelasan dari informan B sebelumnya, peneliti dapat memahami bahwa informan b tidak lagi menerima pendapatan dari orang tuanya sejak dia memutuskan menikah. Hal ini memang telah menjadi prinsip dalam keluarga informan B. Justru sebaliknya,

informan B menyatakan bahwa sebaiknya setelah menikah ia yang memberikan uang kepada orang tuanya. Informan B menyatakan bahwa orang tuanya sering memberikannya makanan tetapi bukan uang. Pernah beberapa kali orang tuanya memberikan uang, tetapi hal itu digunakan untuk uang jajan saja bukan termasuk dalam kebutuhan rumah tangganya.

Pada penjelasan informan B sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa menerima pendapatan dari orang tua. Praktik ini terdapat pada **amal** "Pernah mungkin uang cuman mungkin jumlahnya tidak seberapa, itu digunakan untuk jajan saja, bukan masuk ke ranah kebutuhan rumah tangga." **Ilmu** dari amal tersebut adalah pendapatan yang diterima oleh informan B dari orang tuanya tidak digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya, tetapi hanya untuk uang jajan. Informan B justru mengupayakan bahwa sebagai anak merekalah yang seharusnya memberikan pendapatan kepada orang tua bukan sebaliknya.

Selanjutnya informan C mengungkapkan hal yang serupa bahwa setelah menikah ia tidak lagi menerima pendapatan dari orang tuanya. Berikut merupakan cuplikan penjelasan dari informan C:

tidak sih, **kecuali kalau orang tua memberikan uang itu akan digunakan langsung untuk cucunya.** Kalau untuk kebutuhan rumah tangga begitu orang tua sudah tidak memberikan lagi. Orang tua memberikan ke cucunya dan akan digunakan seperti membeli baju, membeli popok seperti itu

Berdasarkan pada penjelasan informan C sebelumnya, peneliti memahami bahwa orang tua memberikan pendapatan kepada informan C, tetapi pendapatan tersebut digunakan untuk membeli baju dan juga popok dari cucu mereka. Sementara itu pendapatan dari orang tua tidak akan ia gunakan untuk membiayai kebutuhan keluarganya. Selanjutnya, pada penjelasan informan C sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa menerima pendapatan dari orang tua. Praktik tersebut terdapat pada **amal** "kecuali kalau orang tua memberikan uang itu akan digunakan langsung untuk cucunya." **Ilmu** dari amal ini adalah informan C masih menerima pendapatan dari orang tua, tetapi pendapatan tersebut lebih digunakan untuk anaknya seperti membeli pakaian, pokok dan sebagainya. Pendapatan yang bersumber dari orang tua tidak akan ia gunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya. Hal ini disebabkan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab dari suaminya

Lebih lanjut, informan D mengungkapkan bahwa setelah menikah ia sudah jarang menerima pendapatan dari orang tuanya. Berikut merupakan cuplikan wawancara dari informan D:

**Sudah tidak, tetapi ada juga sesekali, biasanya orang tua itu memberikan uang saat mereka panen di kebun,** jadi setelah hasil panen dijual orang tua kadang memberikan juga uang. Orang tua yang langsung memberikan hehehe saya tidak meminta ke orang tua, kan sudah menikah juga sudah tidak boleh meminta lagi ke orang tua hehehe. Uang dari orang tua biasanya saya gunakan untuk jajan hehehe

Pada penjelasan informan D sebelumnya memberikan peneliti pemahaman bahwa meskipun telah menikah, namun ia masih diberikan uang jajan oleh orang tuanya. Hal tersebut

merupakan inisiatif sendiri dari orang tua untuk memberikan kepada informan D. Informan D tidak berani meminta karena ia menyadari telah menikah sehingga orang tua sudah tidak memiliki kewajiban untuk menafkahnya lagi. Orang tua dari informan D memberikan uang jajan kepada ia ketika mereka telah memperoleh pendapatan dari menjual hasil panennya. Uang jajan yang diperoleh oleh informan D akan ia gunakan untuk jajan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan dari informan D sebelumnya, peneliti menemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa pendapatan dari orang tua. Praktik ini terdapat pada **amal** “sudah tidak, tetapi ada juga sesekali, biasanya orang tua itu memberikan uang saat mereka panen di kebun.” **Ilmu** dari amal ini adalah informan D sesekali masih menerima pendapatan dari orang tuanya. Orang tuanya memberikan pendapatan kepada informan D setiap kali mereka melakukan panen. Informan D menggunakan pendapatan yang diberikan oleh orang tuanya untuk jajannya sehari-hari. Sementara itu, pendapatan dari suaminya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga,

Selanjutnya, merenungkan praktik akuntansi rumah tangga yang telah dikupas pada pembahasan sebelumnya, memberikan peneliti pemahaman bahwa praktik akuntansi rumah tangga tersebut syarat dengan nilai non materi (**iman**) berupa kasih sayang dari orang tua. Nilai ini terefleksi melalui tindakan dari orang tua yang tetap memberikan jajan kepada anak dan cucu mereka meskipun pemberian uang tersebut hakikatnya sudah menjadi tanggung jawab dari suami.

Nilai berupa kasih sayang orang tua yang menjadi semangat dari praktik akuntansi rumah tangga tersebut sejalan dengan salah satu perintah-Nya (**informasi wahyu**) dalam Luqman ayat 14:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Lebih lanjut, praktik akuntansi berbasis nilai kasih sayang juga telah ditemukan diantaranya oleh (Amaliah & Mattoasi, 2020) menemukan bahwa penetapan harga *umoonu* mencerminkan nilai ketaatan kepada Sang Pencipta dan *motoliango* (kasih sayang).<sup>35</sup> Kemudian terdapat (Thalib, 2022b) menemukan terdapat tiga cara masyarakat Gorontalo mempraktikkan akuntansi di upacara *tolobalango* yaitu pertama menerima upah, kedua menerima mahar, biaya pernikahan, dan biaya konsumsi; ketiga, mencatat akuntansi di ingatan. Ketiga praktik tersebut hidup dengan semangat kearifan lokal berupa keikhlasan, amah, dan rasa saling percaya. Semangat tersebut hakikatnya merupakan wujud dari kasih sayang baik diantara sesama dan juga kepada Sang Pencipta.<sup>36</sup> Lebih lanjut merenungkan temuan tentang akuntansi rumah tangga yang dipraktikkan oleh istri yang masih berstatus mahasiswa memberikan peneliti kesadaran tentang hakikatnya (**ihsan**) terdapat nilai-nilai spiritual dibalik akuntansi yang mereka praktikkan

---

<sup>35</sup> Tri Handayani Amaliah and Mattoasi, “Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 2 (2020): 402–419.

<sup>36</sup> Thalib, “Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo.”

### 3. Pendapatan dari Usaha Istri

Selanjutnya. Selain memperoleh pendapatan dari suami dan juga orang tua, para istri juga biasanya membuka usaha sampingan untuk memperoleh tambahan pendapatan. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh informan A, berikut merupakan penjelasannya:

**Kalau saya berjualan online**, kalau suami usaha sampingan adalah menjual bensin, kemudian suami juga mulai berjualan roti di awal bulan November tahun ini. Kalau dari saya, tujuan berjualan karena sudah terbiasa ketika di pondok pesantren, pada saat keluar pondok, saya selalu membeli makanan yang lebih supaya bisa saya jual lagi kepada teman-teman di pondok, terus ibu saya juga kan seorang wirausahawan, jadi mungkin bakatnya menurun ke anaknya hehehe. Terus kalau suami itu untuk menambah pendapatan per bulan. Ditambah lagi kan kita memiliki bayi lagi, jadi kebutuhannya juga pasti bertambah. Alhamdulillah anak tidak minum susu formula, jadi yang dibeli hanya pampers, tisu basah, minyak telon. Intinya usaha sampingan itu untuk menambah penghasilan. Untuk memenuhi kebutuhan per minggu juga, belum lagi kalau istri suka untuk membeli makanan hehehe

Berdasarkan penjelasan informan A sebelumnya, peneliti memahami bahwa selain memperoleh pendapatan dari suami dan orang tua, informan A juga memiliki usaha sampingan yaitu berjualan online. Informan A menjelaskan bahwa ia memiliki hobi berdagang sejak masih di pondok pesantren. Setelah menikah ia meneruskan minat berdagang tersebut. Selain itu juga suami dari informan A memiliki usaha sampingan yaitu berjualan bensin eceran dan juga roti. Pendapatan dari usaha sampingan ini mereka gunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga mereka seperti membeli pampers, tisu basah, minyak telon untuk anak-anaknya.

Pada penjelasan informan A sebelumnya ditemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa menerima pendapatan dari usaha sampingan. Praktik ini terdapat pada **amal** “kalau saya berjualan online” **Ilmu** dari amal ini adalah informan A memperoleh pendapatan dari usaha sampingan. Pendapatan ini ia gunakan untuk membeli kebutuhan pribadinya, dan sebagian akan ia simpan sebagai dana darurat.

Selanjutnya informan B mengungkapkan hal yang serupa yaitu selain menjadi istri dan mahasiswa, ia juga merupakan wirausahawan yaitu menjual barang secara online serta menjadi guru mengaji, berikut merupakan penjelasan dari informan B:

**ya tadi itu usaha online shopping dan juga mengajar ngaji...** kalau di rumah tangga saya, karena suami tidak memberikan gajinya sepenuhnya kepada saya, tetapi saya mengerti cara mengalokasikan uang tersebut untuk apa saja, seperti kita memberikan kepada orang tua dan mertua itu harus dilakukan. Terus kebutuhan rumah tangga perbulannya. Kalau saya jualan dan memperoleh keuntungan maka keuntungan itu buat saya sendiri. Nanti jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendadak maka bisa menggunakan uang dari usaha sampingan itu. Jadi suami tidak pernah mengetahui berapa keuntungannya dan suami saya juga tidak pernah menanyakan berapa keuntungan yang saya peroleh dari usaha

itu. Keuntungan itu saya sendiri yang mengumpulkannya dan saya juga yang menggunakannya

Berdasarkan penjelasan dari informan B sebelumnya, peneliti memahami bahwa selain memperoleh pendapatan dari suami, informan B juga memperoleh pendapatan dari usaha online shopping dan juga gaji dari mengajar ngaji. Pendapatan tersebut ia gunakan untuk membeli apa yang ia inginkan. Selain itu juga pendapatan dari usaha tersebut digunakan sebagai dana darurat. Informan B menjelaskan bahwa suaminya tidak mengetahui berapa jumlah keuntungan yang diperoleh dari usahanya dan suami dari informan B juga tidak pernah menanyakan mengenai keuntungan usahanya. Selanjutnya, berdasarkan penjelasan dari informan B sebelumnya, peneliti menemukan praktik akuntansi rumah tangga berupa pendapatan dari usaha sampingan. Praktik ini terdapat pada **amal** “ya tadi itu usaha online shopping dan juga mengajar ngaji.” **Ilmu** dari amal ini adalah selain memperoleh pendapatan dari suami, Informan B juga memiliki usaha sampingan yaitu berjualan secara online dan menjadi guru ngaji. Pendapatan dari usahanya ini akan digunakan untuk kepentingan pribadinya. Suami dari informan B tidak pernah menanyakan dan menggunakan keuntungan dari usahanya.

Selanjutnya, merenungkan temuan tentang praktik akuntansi rumah tangga yang telah dikupas pada pembahasan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa terdapat nilai non materi (**iman**) berupa tolong menolong dibalik pendapatan dari usaha sampingan tersebut. Nilai tolong menolong ini tercermin melalui keputusan dari para istri untuk menggunakan sebagian keuntungan yang mereka peroleh dari usahanya untuk disimpan dan digunakan sebagai dana darurat dalam keluarga mereka.

Lebih lanjut, nilai berupa tolong menolong yang menjadi salah satu semangat para istri mempraktikkan akuntansi rumah tangga hakikatnya sejalan dengan perintahnya (**informasi wahyu**) yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2

"Tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah siksa Allah sangat berat"

Lebih lanjut praktik akuntansi berbasis nilai tolong menolong juga telah ditemukan oleh (Prasdika, Auliyah, & Setiawan, 2018) menemukan bahwa metode penentuan harga sewa yang dilakukan oleh Kos Putra Mulya tidak berdasarkan penelusuran total biaya aktivitas usaha, namun hanya menggunakan proses “perkiraan” dalam menentukan biaya per kamar. Hal ini disebabkan adanya pengaruh budaya tolong menolong dalam aktivitas keuangannya.<sup>37</sup> Hal yang senada juga ditemukan oleh (Thalib, Sujianto, dkk., 2022) bahwa pada masa pandemi covid 19 terjadi penurunan keuntungan oleh pedagang SEMBAKO di Gorontalo. Keuntungan yang diperoleh oleh para pedagang digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sebagai modal usaha, dan beramal dalam bentuk membantu diantara sesama.<sup>38</sup> Selanjutnya merenungkan setiap temuan dari akuntansi rumah tangga yang dipraktikkan oleh para istri tersebut, memberikan

---

<sup>37</sup> Danang Prasdika, Robiatul Auliyah, and Achdiar Redy Setiawan, “Menguak Nilai Dan Makna Di Balik Praktik Penentuan Harga Sewa: Studi Fenomenologis Pada Pengusaha Kos-Kosan,” *Jurnal Infestasi* 14, no. 1 (2018): 40–56.

<sup>38</sup> Thalib et al., “Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari Dan Huyula (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Gorontalo).”

peneliti kesadaran bahwa hakikatnya akuntansi rumah tangga tersebut syarat dengan nilai religiusitas

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai non materi di balik cara mahasiswa yang telah menikah mempraktikkan akuntansi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnometodologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pertama** praktik pendapatan bersumber dari suami. Para Istri menerima pendapatan dari para suami dengan cara; menerima uang bulanan dimana uang ini sudah termasuk dengan uang jajan istri selama satu bulan dan keperluan rumah tangga. Praktik akuntansi ini syarat dengan nilai non materi berupa tanggung jawab. Nilai ini tercermin melalui tindakan dari para suami yang bertanggung jawab memberikan nafkah kepada anak dan istri mereka. Temuan **kedua** adalah menerima pendapatan dari orang tua. Meskipun telah menikah, namun orang tua masih tetap memberikan uang kepada anak-anak mereka yang telah berstatus istri. Uang yang diberikan oleh orang tua tersebut digunakan untuk membeli keperluan dari anak dan cucu mereka. Praktik akuntansi rumah tangga ini syarat dengan nilai kasih sayang orang tua. Nilai ini tercermin melalui sikap dari orang tua yang tetap memberikan uang jajan kepada putri mereka meskipun saat ini hal itu sudah bukan merupakan tanggung jawab mereka lagi. Temuan **ketiga** adalah menerima pendapatan dari usaha sampingan. Para istri selain masih aktif menjadi mahasiswa, namun mereka juga membuka usaha online shopping. Pendapatan dari usaha ini akan mereka gunakan untuk membeli jajan, pakaian, dan kebutuhan pribadi lainnya, sebagian dari pendapatan ini akan mereka simpan untuk kebutuhan mendadak dalam rumah tangga mereka. Praktik akuntansi rumah tangga ini syarat dengan nilai tolong menolong. Nilai ini tercermin melalui keputusan dari para istri yang menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk disimpan dan digunakan untuk membantu keluarga mereka.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, Tri Handayani and Mattoasi. "Refleksi Nilai Di Balik Penetapan Harga Umoonu." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 2 (2020): 402–419.
- Darmada, Dewa Kadek, Anantawikrama Tungga Atmadja, and Ni Kadek Sinarwati. "Kearifan Lokal Pade Gelahang Dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Subak." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016): 1–155.
- Harkaneri, Iwan Triyuwono, and Eko Ganis Sukoharsono. "Memahami Praktek Bagi-Hasil Kebun Karet Masyarakat Kampar Riau (Sebuah Studi Etnografi)." *Al-Iqtishad* 1, no. 10 (2014): 14–38.
- Kamayanti, Ari. "Metode Penelitian 'Kualitatif' (Sepucuk Surat Untuk Tuhan)." In *Workshop Metode Penelitian Di Universitas Mercu Buana, Jakarta, 25-27 Agustus 2015*, 1–10. Jakarta: Disajikan untuk Workshop Metode Penelitian di Universitas Mercu Buana, Jakarta, 25-27 Agustus 2015, 2015.

- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar*. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh, 2016.
- Kamayanti, Ari, and Nurmala Ahmar. “Tracing Accounting in Javanese Tradition.” *International Journal of Religious and Cultural Studies* 1, no. 1 (2019): 15–24.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Prasdika, Danang, Robiatul Auliyah, and Achdiar Redy Setiawan. “Menguak Nilai Dan Makna Di Balik Praktik Penentuan Harga Sewa : Studi Fenomenologis Pada Pengusaha Kos-Kosan.” *Jurnal Infestasi* 14, no. 1 (2018): 40–56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2018.
- Sukrianto, and Fibriyanti S. Lakoro. “Penerapan Akuntansi Rumah Tangga sebelum dan setelah masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.” *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2022): 24.
- Sylvia. “Membawakan Cinta Untuk Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 212 (2014).
- Thalib, Mohamad Anwar. ““ O Nga : Laa ’ Sebagai Wujud Akuntabilitas Biaya Pernikahan.”” *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 5, no. 1 (2021): 117–128.
- . “Akuntansi ‘Huyula’ (Konstruksi Akuntansi Konsinyasi Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Dan Sosial).” *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana* 5, no. 1 (2019): 97–110.
- . “Akuntansi Pendapatan Jasa Berbasis Nilai Mohe:hea dan Huyula.” *Accounting Profession Journal* 4, no. 2 (July 31, 2022): 81–96. Accessed August 5, 2022. <https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/44>.
- . “Exposing Household Cost Accountability Practices: A Study Of Islamic Ethnomethodology.” *The ES Accounting And Finance* 1, no. 01 (November 28, 2022): 34–41. Accessed November 29, 2022. <https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/esaf/article/view/26>.
- . “Menelusuri Makna Keuntungan Dibalik Pelaksanaan Budaya Tumbilotohe: Studi Etnometodologi Islam.” *Sanskara Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 01 (November 26, 2022): 16–30. Accessed November 29, 2022. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/smb/article/view/24>.
- . “Mohe Dusa : Konstruksi Akuntansi Kerugian.” *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 4, no. 1 (2019): 11–31.
- . “Motoliango Sebagai Wujud Akuntansi Di Upacara Tolobalango Gorontalo.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 24, no. 1 (2022): 27–48.

- . “Penentuan Tarif Penumpang Berbasis Nilai Eya Dila Pito-Pito’o.” *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* 7, no. 2 (September 25, 2022): 39–52. Accessed October 2, 2022. <https://jurnal.fordebi.or.id/index.php/home/article/view/178>.
- . “Portrait of Capital Accounting Practiced by Students of Sharia Accounting Department From Gorontalo Ethnic.” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (October 21, 2022): 115–127. Accessed October 30, 2022. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/5005>.
- Thalib, Mohamad Anwar, Anggun Fitra N. Mohamad, Cindriyati Ibrahim, and Maryam S. Ahaya. “Potret Keuntungan Pedagang Buah Berbasis Nilai Budaya Islam Gorontalo.” *Simagri; Research Journal of social, agricultural policies, economics and agribusiness* 02, no. 01 (2022): 72–84.
- Thalib, Mohamad Anwar, and Widy Pratiwi Monantun. “Konstruksi Praktik Akuntansi Tolobalango: Studi Etnometodologi Islam.” *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (July 6, 2022): 85–97. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/12915>.
- . “Mosukuru: sebagai Wujud dari Metode Pencatatan Akuntansi oleh Pedagang di Pasar Tradisionak Gorontalo.” *Jurnal Akuntansi Integratif* 8, no. 1 (2022): 19.
- Thalib, Mohamad Anwar, Anisa Nurhayati Sujianto, Hilwa Faradhilla Sugeha, Sindriyati Huruji, and Mohamad Sahrul. “Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari Dan Huyula (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Di Gorontalo).” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit Syariah* 2, no. 1 (2022): 146–163.
- Thalib, Mohamad Anwar, Nurahmi Tiara, Miftahur Rizkah, and Sulis Lia Syamsudin. “‘Dilla O’onto Bo Wolu-Woluwo’ (Potret Distribusi Keuntungan Oleh Pedagang Di Warung Makan Gorontalo).” *RISTANSI: Riset Akuntansi* 3, no. 1 (July 29, 2022): 41–62. Accessed July 30, 2022. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/1041>.
- Triyuwono, Iwan. “Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa Dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 2 (2015): 290–303.
- . “Akuntansi Syari’ah: Menuju Puncak Kesadaran Ketuhanan Manunggaling Kawulo Gusti.” *Pidato Pengukuhan Guru Besar*, 2006.
- Triyuwono, Iwan. “Angels Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2011.
- Triyuwono, Iwan. “‘Mata Ketiga’: SÈ LAÈN,, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 1, no. 1 (2010): 1–23.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.



Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah. "Akuntansi Keluarga Sakinah sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (2020). Accessed October 30, 2022. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1396>.

Yulianti, Melia. "Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan." *Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (December 1, 2016): 62–75. Accessed October 30, 2022. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/93>.